

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, dengan perkembangan zaman, perkembangan teknologi, modernisasi, dan perkembangan ekonomi. Salah satu permasalahan yang muncul adalah masih banyak masyarakat yang tingkat pendidikannya masih di bawah standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Pendidikan dipersoalkan karena beberapa alasan, salah satunya adalah keterbatasan biaya, asumsi mereka tentang pendidikan bahkan persepsi orang tua terhadap pendidikan anaknya masih ketinggalan zaman, dan distribusi fasilitas pendidikan masih belum merata ke daerah-daerah Indonesia.

Menurut UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1, “Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan”, yang menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, maka pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan yang dapat didasarkan pada bakat dari semua lapisan masyarakat, minat serta kemampuannya.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa: “Pendidikan Non-Formal, dikelola pada warga yang memerlukan layanan pendidikan yang menjadi pengganti, penambah, serta pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.”

Pendidikan nonformal ditujukan untuk warga belajar yang berasal dari masyarakat kurang mampu, tidak pernah bersekolah, putus sekolah, dan usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan, keterampilan hidup, dan anggota masyarakat lainnya yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan nonformal bisa dilakukan kapan saja, dimana saja, dan dengan siapa saja. Salah satu upaya

pemerintah untuk mengatasi siswa yang putus sekolah formal agar tetap melanjutkan sekolah adalah dengan menempuh program Kejar Paket C.

Salah satu layanan pendidikan nonformal yaitu program kelompok belajar paket C yang setara dengan SMA/MA/SMK berfungsi untuk menuntaskan wajib belajar 12 tahun yang ditetapkan pemerintah bagi siapa saja yang terkendala dalam memasuki pendidikan formal untuk berbagai alasan, serta bagi individu yang menentukan pendidikan kesetaraan pilihannya sendiri.

Penyetaraan hasil belajar pendidikan diatur oleh Pasal 26 Ayat 6 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional: “Pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan”.

Pendidikan kesetaraan kejar paket C pusat kegiatan belajar masyarakat merupakan program yang bersentuhan langsung dengan kebutuhan warga yang mampu memberikan solusi yang tepat, melalui proses pembelajar warga dalam meningkatkan kualitas hidup, untuk itu maka sangat dibutuhkan manajemen pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM).

Program ini bersentuhan langsung dengan kebutuhan masyarakat yang mampu memberikan solusi yang tepat, melalui proses pembelajaran warga dalam meningkatkan kualitas hidup, untuk itu maka diperlukan manajemen agar mampu atau terampil untuk melakukan suatu aktivitas bersama orang lain atau melalui orang lain agar tercapai tujuan, oleh karena itu pengelola PKBM bisa bekerja sama sebagaimana pengelolaan atau manajemen adalah aktivitas yang dilakukan dalam upaya menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan (Harlinda 2019)

Pengelolaan pusat kegiatan Belajar masyarakat (PKBM) menjadi kunci utama untuk menjadikan PKBM sebagai sentra pendidikan kesetaraan yang mampu bersaing di lingkungan masyarakat pada umumnya. Keberhasilan suatu PKBM bisa ditinjau salah satunya menggunakan output yang dihasilkan output yang dihasilkan PKBM tidak lepas dari pengelolaan yang tepat dari lembaga tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa bagus tidaknya kualitas sumber daya yang dihasilkan tergantung pada pengelolaan pusat kegiatan Belajar masyarakat (PKBM) (Nuzula 2016)

Berdasarkan dari pemaparan di atas, maka adanya penelitian ini menjadi perlu untuk mengetahui "**Manajemen Pendidikan Kelompok Belajar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Nurul Qomar Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon**"

B. Identifikasi Masalah

Adapun beberapa masalah yang ditemukan dalam Manajemen Pendidikan Kelompok Belajar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Nurul Qomar Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon diantaranya mencakup beberapa hal sebagai berikut:

1. Manajemen pendidikan yang masih kurang efektif dan efisien
2. Kurangnya keaktifan para kelompok belajar
3. Fasilitas sarana dan prasarana yang masih kurang

C. Fokus Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas tinjauannya dan tidak menyimpang maka perlu adanya fokus masalah yang ditinjau. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan fungsi manajemen pendidikan di Kelompok Belajar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Nurul Qomar Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasannya

2. Mendalami apa saja faktor pendukung dan penghambat dari perjalanan PKBM selama ini

D. Perumusan Penelitian

1. Bagaimana Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan di Kelompok Belajar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Nurul Qomar Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon?
2. Faktor – faktor pendukung dan penghambat apa saja yang mempengaruhi Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan Kelompok Belajar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Nurul Qomar Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon?
3. Apa solusi alternatif dalam menghadapi kendala Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan Kelompok Belajar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Nurul Qomar Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan Kelompok Belajar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Nurul Qomar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan Kelompok Belajar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Nurul Qomar.
3. Untuk mengetahui solusi alternatif apa yang dapat menghadapi Penerapan Fungsi kendala dalam Manajemen Pendidikan Kelompok Belajar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Nurul Qomar.

F. Kegunaan Penelitian

1. Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan dan memberikan sumbangsih pada kajian ilmiah tentang ilmu manajemen pendidikan nonformal.

2. Segi Praktis

- a. Sebagai referensi penelitian ini diharapkan dapat menambah manfaat dan dapat digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran manajemen pendidikan nonformal.
- b. Sebagai masukan pada umumnya lembaga pendidikan dan lembaga yang bersangkutan.

